
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Materi Sumpah Pemuda

Muhammad Imran Lukmanul Hakim^{a,1*}, Imas Masriah^{b,2}

^{a,b}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹imranlukmanul@gmail.com ; ²dosen02036@unpam.ac.id

Naskah diterima: 12-03-2025, direvisi: 15-03-2025, disetujui: 30-03-2025

Abstrak

Kurangnya pemahaman peserta didik dapat berpengaruh kepada prestasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Market Place Activity terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn materi Sumpah Pemuda di SMP PGRI 1 Ciputat Tangerang Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan jenis quasi eksperimental design. Desain yang peneliti gunakan ialah pre-test post-test control grup yang melibatkan dua grup yakni grup experiment dan grup kontrol. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Metode penelitian ini berkaitan dengan pengujian hipotesis atau melibatkan pendekatan penelitian deduktif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VIII 3 sebanyak 32 orang dan kelas VIII 4 sebanyak 32 orang di SMP PGRI 1 Ciputat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Studi ini memakai instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Dengan menerapkan model market place activity, *average* post-test kelas eksperimen mencapai 80,31 yang tergolong kategori sangat baik, sementara itu rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 70,94. Peningkatan ini disebabkan oleh model pembelajaran market place activity yang lebih menarik, memakai metode yang bervariasi pada akhirnya peserta didik tidak merasa bosan, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif bekerja sama dan berbagi. Berlandaskan hasil hipotesis penghitungan data tersebut, taraf signifikan sebesar 0,014, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bermakna "Model pembelajaran kooperatif tipe market place activity berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn materi sumpah pemuda kelas VIII".

Kata-kata kunci: Pembelajaran Kooperatif; Market Place Activity; Sumpah Pemuda

Abstract

Lack of understanding of students can affect student learning achievement. The purpose of this study was to understand the effect of the cooperative learning model of the Market Place Activity type on student learning achievement in PPKn learning on the Youth Pledge material at SMP PGRI 1 Ciputat Tangerang Selatan. The method used in this study was experimental research with a quasi-experimental design type. The design used by the researcher was a pre-test post-test control group involving two groups, namely the experimental group and the control group. The data collected by the researcher will support or reject the proposed hypothesis. This research method is related to hypothesis testing or involves a deductive research approach. The population in this study consisted of 32 students in class VIII 3 and 32 students in class VIII 4 at SMP PGRI 1 Ciputat. The data collection techniques used were tests, observations, and documentation. This study used pre-test and post-test instruments to measure student learning achievement. By implementing the market place activity model, the average post-test of the experimental class reached 80.31 which is categorized as very good, while the average post-test of the control class was 70.94. This increase was caused by the more interesting market place activity learning model, using various methods in the end students did not feel bored, and encouraging students to be more active in working together and sharing. Based on the results of the data calculation hypothesis, the

significance level is 0.014, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means "The cooperative learning model of the market place activity type has an effect on student learning achievement in PPKn learning on the Youth Pledge material for class VIII".

Keywords: Cooperative learning; Market Place Activity; Youth Pledge

Pendahuluan

Pendahuluan Dalam konteks sistem edukatif, peningkatan kualitas pendidikan memiliki korelasi yang tidak terpisahkan dengan optimalisasi kualitas proses pembelajaran setiap mata pelajaran yang diimpaktasikan kepada peserta didik. Kurikulum PPKn mempunyai fungsi penting didalam membina penduduk yang mempunyai kecerdasan intelektual, keterampilan praktis, dan rasa kesetiaan yang mendalam kepada bangsa dan negara Indonesia. Keadaan ini dicapai melalui pembinaan proses berpikir dan tindakan yang sejalan dengan asas yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Mengingat Mengingat posisi strategis mata pelajaran PPKn dalam kurikulum, berbagai upaya sudah diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan beserta jajarannya untuk mengaktualisasikan pesan moral, misi, serta implementasi sistem pendidikan nasional layaknya didalam opening UUD 1945 dan UU Sistem Pendidikan Nasional. Regulasi ini mengatur multidimensi pendidikan di Indonesia, mencakup konseptualisasi pendidikan, stratifikasi pendidikan, serta standarisasi nasional pendidikan. Menurut Dewi,dkk (2022:16) PPKn atau pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki sebuah tujuan yaitu buat menciptakan rasa nasionalisme dan kebangsaan yang mendalam pada generasi muda, perlu ditanamkan nilai-nilai yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945.

Hakikat pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan nilai-nilai dan moral penting yang berakar pada budaya kita.dan juga nilai-nilai ini menjadi bagian dari diri mereka dan cara mereka bertindak setiap hari. Menurut Fauzi,dkk (2013:1) PPKn ialah kurikulum komprehensif yang dirancang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam pengembangan karakter dan identitas siswa, menumbuhkan pemahaman dan komitmen yang mendalam terhadap nilai-nilai dasar Indonesia.

Manfaat PPKn yaitu membantu anak memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai penduduk. Yang menjadikan pengetahuan ini membantu mereka membuat pilihan yang baik didalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan individu yang bertanggung jawab dan terinformasi yang memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Maknanya, diharapkan mereka harus memahami privileg dan tanggung jawabnya, memikirkan segala sesuatunya dengan hati-hati, bersikap baik kepada orang lain, menginginkan perdamaian, dan terlibat dalam berbagai politik. Menurut Fauzi,dkk (2013:4) Pendidikan kewarnegaraan bisa membantu, membentuk suatu pola pikir dan suatu pola sikap bagi peserta didik dan bisa mencerminkan penduduk yang sesuai dengan prinsip Pancasila.

Bermakna pembelajaran PPKn itu sangat diperlukan, agar bisa mengenali identitas bangsa Indonesia dan bisa diharapkan masyarakat bisa menjadi penduduk yang baik dan juga

berkarakter. Menurut hasil survei yang dilaksanakan oleh Mariati mauly (2015) Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan, minat peserta didik kelas V MIN se Tangerang Selatan, khususnya MIN Ciputat dan MIN Cempaka Putih, mempunyai nilai yang kategori tinggi pada pembelajaran PPKn, dengan nilai 79,2% .Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi dan berdampak terhadap peserta didik dalam pendidikan PPKn antara lain metode dan sumber daya lain yang dipakai guru untuk membuat peserta didik lebih terlibat, aktif dan senang ketika mengikuti pembelajaran PPKn.

Maknanya, penting untuk dipahami bahwasanya setiap peserta didik ialah unik dan lebih suka cara yang berbeda terutama dalam memakai model pembelajaran. Jadi, ketika guru mulai mengajar, mereka perlu mengamati apa yang disukai setiap peserta didik untuk dipelajari dan cara paling efektif untuk mempelajarinya. Keadaan ini bisa membantu peserta didik menjadi lebih sadar akan apa yang mereka dapatkan dan bagaimana melakukan yang lebih baik di sekolah. Menurut Sulaiman (2017:94) Dengan memakai berbagai penerapan model pembelajaran peserta didik bisa memperoleh *experience* yang baru dalam proses pembelajaran dan mampu membantu pengetahuan dan perkembangan peserta didik tentang suatu materi yang dipelajari.

Berlandaskan pengamatan yang dilaksanakan peneliti di SMP PGRI 1 CIPUTAT Tangerang Selatan, keaktifan dan prestasi prestasi akademik peserta didik di kelas VIII dalam proses pembelajaran PPKn, ada beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian Prestasi akademik peserta didik. Satu dari masalah utama yakni kurangnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan persepektif. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka masih perlu ditingkatkan.

Metode

Bagian Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai kerangka metodologis utama, dengan pertimbangan kapasitasnya dalam mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui instrumentasi data numerik dan analisis statistika inferensial. Pemilihan paradigma kuantitatif didasarkan pada karakteristik unggulannya dalam menghasilkan temuan terukur (*measurable outcomes*) yang bisa diverifikasi secara empiris. Menurut Sugiyono (2013:7) Secara epistemologis, pendekatan ini berakar pada filsafat positivisme yang menekankan prinsip keilmiahan melalui kriteria konkret-empiris, objektivitas, keterukuran, rasionalitas, dan sistematisitas prosedural. Implementasi pendekatan ini secara khusus dirasionalisasikan dalam konteks penelitian pendidikan terkini yang membutuhkan bukti kuantitatif untuk validasi intervensi pembelajaran. Transformasi variabel pedagogis (seperti aktivitas marketplace) menjadi indikator terkuantifikasi memungkinkan peneliti melakukan uji hipotesis secara matematis, sekaligus memenuhi tuntutan *evidence-based educational policy* dalam paradigma pendidikan modern.

Metode yang dipakai pada studi ini ialah ialah penelitian eksperimen dengan jenis *quasi eksperimental design*. Desain yang peneliti gunakan ialah *pre-test post-test control grup* yang

menyertakan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan juga kelompok experiment. Menurut Dantes (2023:12) Dalam sebuah eksperimen, harus ada perlakuan (treatment) yang mungkin menjadi penyebab tertentu, sementara itu hasil dari perlakuan tersebut disebut sebagai outcome. Perlakuan ini dikenal sebagai variabel bebas, sementara itu efek atau hasil yang ditimbulkannya disebut variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

a. Perencanaan

Pada step perencanaan, penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan dalam pengajaran PPKn tentang Sumpah Pemuda. Persiapan ini meliputi kertas karton, spidol warna, lem kertas, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal, dan lembar observasi guru untuk paradigma pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas *market place activity*. Selanjutnya, penulis menyiapkan soal pre-test dan post-test.

b. Pelaksanaan

Peneliti memberikan soal pre-test untuk peserta didik satu hari sebelum dimulainya pembelajaran dengan memakai model MPA. Selanjutnya, pada tanggal 18 Maret 2024, penelitian dilaksanakan di kelas VIII 4 yang menjadi kelompok eksperimen dan memperoleh intervensi penelitian. Selama pelaksanaan model *market place activity*, pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat yang sama, pengamat melakukan pengamatan langsung untuk melihat proses pembelajaran dengan memakai model ini. Data observasi lapangan secara umum memperlihatkan bahwasanya pembelajaran berlangsung dinamis dan produktif. Keadaan ini terlihat dari ketertarikan peserta didik dalam berpartisipasi di kelas. Dokumen ini menguraikan proses pembelajaran PPKn tentang Sumpah Pemuda dengan memakai model *market place activity* di kelas VIII 4

Pengolahan Data

a. Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol

Pre-test dilaksanakan pada kelas kontrol sebelum proses pembelajaran dimulai, dan post-test dilaksanakan sesudah pembelajaran selesai tanpa memakai model pembelajaran *market place activity*. Temuan penilaian belajar dari pre-test dan post-test bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas kontrol	
		Pre-test	Post-test
01.	Adira Al Yafathul Husna	20	30
02.	Aditya Saputra	30	40
03.	Akbar Rizky Fauzi	50	70
04.	Aldo putra Sianturi	40	50
05.	Auta azzara Maulana	50	70
06.	Ayunda aivalia Putri	70	80
07.	Bagas Maulana	60	60
08.	Bella Pratiwi	30	60
09.	Cirani La Cesar	60	80
10.	Daffa Ihsani Ashraf	80	90
11.	Debby nur Rahmadani	50	60
12.	Devita Putri Handayani	80	100
13.	Dita Aisyah aljeer	40	70
14.	Ferita Elfina Putri	40	50
15.	Hafiz Adam Wibowo	60	70
16.	Haniel Resky Hermanto	60	70
17.	Jasmine Camila	30	50
18.	Joshua Jacob Siwabesi	40	90
19.	Kamelia Sabrina	60	80
20.	Khairul Izzam Pardede	50	60
21.	Khanja Nabila Putri	60	70
22.	Marsha Amira Saidina	80	90
23.	Muhammad Arsyad Surya P	70	80
24.	Nikita Aprilia Rachet	40	60
25.	Nilam Aprilia	70	80
26.	Oskar Linggom Marbun	90	90
27.	Rasya Rifa Ramadan	60	70
28.	Rizky Alifansyah	90	90
29.	Sarah Amira Meyda	50	70
30.	Setia Amanda Putri	50	60
31.	Silfa Marsifatul Azmi	70	90
32.	Zahrotu Syiita	70	80

Berlandaskan data di atas selanjutnya di analisis dengan memakai aplikasi SPSS versi 26, untuk di uji normalitasnya .Hasilnya ialah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil uji normalitas kelas kontrol

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
➔ hasil	Pre-test Kontrol	,114	32	,200 [*]	,967	32	,420
	Post-test Kontrol	,134	32	,156	,948	32	,123

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berlandaskan gambar di atas, uji normalitas dengan SPSS memakai metode “Shapiro-Wilk” memperlihatkan taraf signifikansi sejumlah nilai pre-test 0,420 dan post-test nya 0,123 dan. Kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut:

Apabila sign. > 0,05 maknanya data normal

Apabila sign. < 0,05 maknanya data tidak normal.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasanya data tersebut berdistribusi normal, karena taraf signifikansinya > 0,05 .

Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian.

Pengujian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan “apakah ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran *market place activity* terhadap prestasi belajar peserta didik?”. Uji hipotesis yang diajukan ialah:

H0: Model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* tidak berdampak atas prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn materi sumpah pemuda kelas VIII.

H1: Model pembelajaran kooperatif tipe *market place activity* berdampak atas prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn materi sumpah pemuda kelas VIII. Dalam keadaan ini ialah :

a. Apabila taraf sig < 0,05 maknanya H0 tidak diterima, H1 diterima.

b. Apabila taraf sig > 0,05, maknanya H0 diterima, H1 tidak diterima.

Data yang diperoleh diuji dengan memakai *uji-t* yang ada dalam aplikasi SPSS, hasilnya ialah sebagai berikut:

Gambar 4.4 Hasil Uji-t

T-Test

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Kelas Kontrol	32	70.94	16,531	2.922
Kelas Eksperimen	32	80.31	13,010	2.300

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar									
Equal variances assumed	1.657	.203	-2.521	62	.014	-9.375	3.719	-16.809	-1.941
Equal variances not assumed			-2.521	58.753	.014	-9.375	3.719	-16.817	-1.933

Berlandaskan hasil penghitungan data tersebut, taraf signifikan yang diperoleh ialah 0,014 angka tersebut memperlihatkan hasil < 0,05. Yang maknanya H0 tidak diterima dan H1 diterima.

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Studi ini terdiri dari dua pertemuan, dengan satu intervensi yang memakai strategi pembelajaran kooperatif berlandaskan tipe *market place activity*. Data hasil observasi memperlihatkan bahwasanya proses pembelajaran lebih dinamis dan produktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, karena pendekatan ini mengedepankan kreativitas, kolaborasi, dan saling berbagi antar peserta didik.

Berlandaskan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru pengamat terhadap pelaksanaan model pembelajaran *market place activity* pada mata pelajaran PPKn, diperoleh hasil bahwasanya aspek 1 dan 5 memperoleh nilai sangat baik, sementara itu aspek 2, 3, 4, 6, 8, dan 10 memperoleh nilai baik. Aspek 7 dan 9 memperoleh penilaian cukup dan pengamat menilai pelaksanaan model kegiatan *market place activity* dalam pembelajaran PPKn tentang Sumpah Pemuda sebagai berikut: 20% mengevaluasi sangat baik, 60% mengevaluasi baik, dan 20% mengevaluasi cukup.

Hasil penilaian memperlihatkan bahwasanya perencanaan penerapan model pembelajaran *market place activity* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengenai Sumpah Pemuda, secara keseluruhan sudah efektif. Keadaan ini dikarenakan 60% penilaian masuk dalam kategori baik, sementara itu 20% sisanya tergolong sangat baik dan cukup.

Perencanaan dan pelaksanaan model *market place activity* oleh guru dan peneliti memperlihatkan tingkat persiapan dan pengorganisasian yang tinggi dalam proses pendidikan. Model pembelajaran *market place activity* yang interaktif dan inovatif ini melibatkan peserta didik, mencegah rasa bosan dan jenuh, serta mendorong peserta didik untuk aktif berbagi dengan teman sebayanya.

Penggunaan model aktivitas *market place activity* secara nyata menaikkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tanpa memakai model tersebut. Dengan memakai model aktivitas *market place activity*, kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata post-test sejumlah 80,31, yang dikategorikan sangat baik, sementara itu kelas kontrol hanya mencapai nilai rata-rata post-test sejumlah 70,94.

Peningkatan ini merupakan hasil dari model market place activity yang lebih menarik yang memakai beberapa teknik untuk mencegah kebosanan peserta didik dan mendorong kolaborasi dan berbagi secara aktif di antara para peserta didik.

Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian

Sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe market place activity dan menyelesaikan proses pembelajaran PPKn, peneliti dan pengamat memperoleh hasil dan wawasan baru yang masih memerlukan tindak lanjut.

Hasil tersebut kemudian dikaji untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, serta aspek-aspek yang memerlukan perbaikan.

Poin-poin yang perlu dijadikan bahan pembahasan yaitu:

- a. Setiap tahapan kegiatan pembelajaran dari kegiatan inti pertama sampai dengan kegiatan inti terakhir dilaksanakan dengan benar dan sesuai rencana.
- b. Kelebihan atau manfaat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe market place activity oleh guru menjadikan peserta didik aktif dan terjadi proses interaksi.
- c. Penerapan model market place activity yang dinilai sangat baik harus terus dijaga dan dipakai dalam setiap proses pembelajaran.
- d. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, metode pembelajaran yang berbeda-beda selalu dikedepankan dalam proses pengajaran.
- e. Lokasi tempat duduk hendaknya ditentukan/diatur terlebih dahulu untuk menjamin kemudahan dan kelancaran gerak belajar peserta didik.
- f. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik tercapai, namun apabila diukur dalam persentase belum sepenuhnya memuaskan peneliti dan pengamat.

Kesimpulan

Penelitian dan analisis memperlihatkan bahwasanya implementasi model pembelajaran *market place activity* secara positif mempengaruhi kinerja akademik peserta didik. Nilai rata-rata menaik dari 57,18 sebelum implementasi menjadi 80,31 sesudah implementasi, pada akhirnya memperkuat klaim ini. Temuan post-test memperlihatkan bahwasanya kelas eksperimen mencapai *value average* 80,31, melampaui nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 70,94. Pengujian hipotesis dengan memakai SPSS menguatkan hasil ini, dengan nilai signifikansi sejumlah 0,014 ($<0,05$), yang memperlihatkan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 .

Model *market place activity* dianggap sebagai metode yang efektif dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Keefektifan paradigma ini dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya mengenai materi sumpah pemuda, dibuktikan dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwasanya 75% dari evaluasi memenuhi kriteria baik. Maknanya, bisa disimpulkan bahwasanya model *market place activity* layak buat diterapkan dalam pendidikan PPKn mengenai materi sumpah pemuda, karena bisa menaikkan efektivitas proses pembelajaran.

Referensi

Buku

- Budiastuti, Dyah. "Validitas dan reliabilitas penelitian." (2022).
- Nasution, Lenni Masnidar. "Statistik deskriptif." Hikmah 14.1 (2017): 49-55.
- Sutopo, E. Y., & Slamet, A. (2017). Statistik inferensial. Penerbit Andi
- Caroline, E. (2019). Metode Kuantitatif. Media Sahabat Cendekia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ISBN 978-602-282-962-1.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Dantes, N. (2023). Desain eksperimen dan analisis data. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS. Deepublish
- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Yuberti, Y. (2014). Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. Cahya Ghani Recovery

Jurnal :

- Yuniwati, Y., & Masruri, M. S. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran PPKn melalui penerapan problem based learning di SMP. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 3(2), 199-210..
- Salsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan perilaku cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7791-7800.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience. Bhineka Tunggal Ika, 7(1), 34-46.
- Sainudin, S., Jamaludin, J., & Palimbong, A. (2019). Menaikkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat. Jurnal Kreatif Tadulako, 4(12), 115664.
- Dewi, D. A., Nimaisa, G. S., & Amalia, S. P. C. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI CIBIRU Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(1), 15-28.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Jurnal PPKn UNJ Online, 1(2), 1-15.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(1), 9-19.
- Sulaiman, Z. (2017). Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran PPKn bagi Siswa Kelas XI. Jurnal Civic Hukum, 2(2), 89-95.
- Arifin, S., Evitasari, N., & Puspitasari, I. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity dalam Mendukung Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 22399-22406.

- Hidayat, W., Ranius, A. Y., & Ependi, U. (2014). Penerapan Metode Usability Testing Pada Evaluasi Situs Web Pemerintahan Kota Prabumulih. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Miftah, A. (2022). Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Menaikkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 367-380.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139-148.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Masriah, I., & Atun, N. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ppkn Smk Muhammadiyah 1 Tangerang Selatan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1305-1317.
- Megasari, P., & Sa'diyah, M. (2018, July). Pengaruh Metode Market Place Activity dalam Pembelajaran PAI terhadap Keaktifan Siswa (SMAN 10 Kota Bogor). In *Annual Conference on Madrasah Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 269-278)*.
- Afifah, I. N., Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2020). Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 93-106.
- Masriah, I., Fauzi, R. D., & Kustini, E. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Mitra Adiperkasa Di Jakarta Pusat. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(3).
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Jakfar, M. (2018). Upaya Menaikkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 103-114.
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2020). Faktor penerapan disiplin kerja: kesadaran diri, motivasi, lingkungan (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 487-508.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Susanti, I., Hidayat, S., & Wardhani, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 51-67.
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 7(2), 68-75.

- Anggraeni, Dwi Nita. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).
- Rahmi, A. N., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Volume Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Market Place Activity Kelas VI di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 214-230.
- Mursalin, dkk. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Di Smp Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2015/2016, vol 1. No. 2.
- Parnawi, A., Mujrimin, B., Waro Sari, Y. F., & Ramadhan, B. W. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam menaikkan kemampuan praktik salat siswa kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, 5(2), 4603-4611. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Hidayat, T. (2017). Penerapan kriteria REESI sebagai assessment tools monitoring dan evaluasi perencanaan pembangunan daerah di Indonesia. *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 5(3), 266-281. Balitbangda Provinsi Lampung. ISSN 2354-5704.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Zahrina, & Fuad. (2024). Penerapan model market place untuk menaikkan kognitif siswa kelas IV SDN 4 Sigli. *Jurnal Eksperimental*, 13(1), 42-49.